



---

## PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH MELALUI EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 003 MANTANG BARU, KABUPATEN BINTAN KEPULAUAN RIAU

Oleh

Dewi Mey Lestanti Mukodri<sup>1</sup>, Utami Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, Indonesia

E-mail: <sup>1\*</sup> [dewimey@poltekkes-tanjungpinang.ac.id](mailto:dewimey@poltekkes-tanjungpinang.ac.id)

---

### Article History:

Received: 20-04-2025

Revised: 28-04-2025

Accepted: 23-05-2025

### Keywords:

Kebersihan Tangan, CTPS, Edukasi Kesehatan Sekolah, Perubahan Perilaku, Anak-Anak

**Abstract:** Kebersihan tangan yang buruk pada siswa sekolah dasar berkontribusi terhadap penyebaran penyakit infeksi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa Sekolah Dasar (SD). Intervensi dilakukan melalui pre-test, edukasi menggunakan media visual dan demonstrasi tujuh langkah CTPS, serta post-test untuk evaluasi. Sebanyak 30 siswa mengikuti kegiatan ini. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan (dari 52% menjadi 87%) dan praktik (dari 45% menjadi 82%). Pendekatan interaktif mendorong partisipasi aktif siswa dan mendukung perubahan perilaku. Temuan ini sejalan dengan hasil studi internasional yang menunjukkan bahwa edukasi praktik kebersihan tangan efektif mengurangi risiko infeksi pada anak usia sekolah. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah dan keluarga untuk mempertahankan perubahan perilaku ini.

---

## PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan anak usia sekolah dasar masih menjadi tantangan, terutama dalam kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, hanya 34,29% anak usia 10–14 tahun di Kabupaten Kebumen yang mencuci tangan dengan benar sebelum makan atau setelah buang air besar, menunjukkan rendahnya penerapan praktik dasar kebersihan di lingkungan sekolah dasar.<sup>1,2</sup> Padahal, tangan adalah jalur utama penularan penyakit infeksi, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), yang menyumbang angka morbiditas tinggi pada kelompok usia sekolah.<sup>2,3</sup>

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Mantang Baru Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Sekolah ini dipilih berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa belum memahami pentingnya CTPS, dengan fasilitas cuci tangan yang minim dan kurangnya pembiasaan dari guru maupun orang tua. Selain itu, belum terdapat program kesehatan yang terstruktur terkait edukasi cuci tangan di sekolah tersebut. Padahal, menurut penelitian Budury et al., pendekatan edukatif berbasis demonstrasi efektif meningkatkan praktik cuci tangan siswa secara signifikan.<sup>3,4</sup>



WHO dan UNICEF menegaskan bahwa kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan risiko diare hingga 48% dan ISPA sebesar 21% apabila dilakukan dengan benar dan rutin.<sup>5</sup> Studi lain yang dilakukan oleh Pickering et al. di Kolombia membuktikan bahwa intervensi pendidikan cuci tangan dapat menurunkan absensi sekolah hingga 54% karena berkurangnya penyakit infeksi.<sup>5,6,7</sup>

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan CTPS menggunakan pendekatan edukatif yang interaktif dan aplikatif. Harapan jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbentuknya perilaku kebersihan tangan yang konsisten, terciptanya budaya hidup sehat di sekolah, serta meningkatnya derajat kesehatan siswa sebagai bagian dari transformasi sosial yang berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 003 Mantang Baru Kabupaten Bintan Kepulauan Riau, pada bulan Maret 2024. Subyek pengabdian adalah 30 siswa kelas IV yang menjadi kelompok dampingan. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara tim dosen pengabdian, guru kelas, serta kepala sekolah melalui proses koordinasi dan diskusi dalam tahap perencanaan aksi.

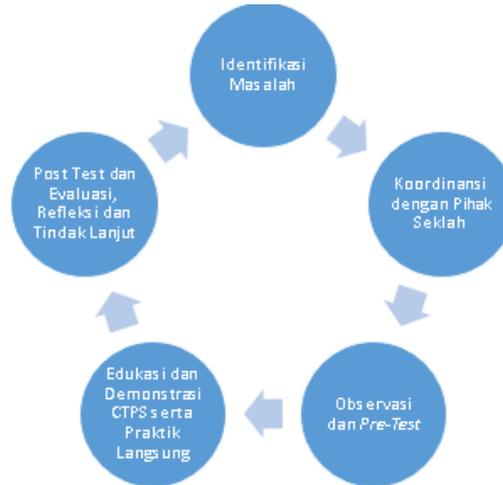
Pengorganisasian komunitas dimulai dengan observasi awal di sekolah untuk mengidentifikasi masalah terkait praktik cuci tangan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan tidak melakukan praktik enam langkah CTPS dengan benar. Guru turut dilibatkan dalam proses perencanaan, mulai dari menentukan waktu kegiatan, menyiapkan fasilitas seperti tempat cuci tangan, serta menyosialisasikan kegiatan kepada siswa dan orang tua.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi partisipatif berbasis demonstrasi, dikombinasikan dengan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Strategi ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui keterlibatan aktif dalam praktik langsung.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Koordinasi awal dengan pihak sekolah.
2. Observasi baseline dan pelaksanaan *pre-test*.
3. Pemberian edukasi tentang pentingnya CTPS dengan media poster dan video animasi.
4. Demonstrasi praktik tujuh langkah mencuci tangan pakai sabun.
5. Praktik langsung oleh siswa dengan pendampingan fasilitator.
6. Pelaksanaan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan.
7. Refleksi dan diskusi bersama siswa dan guru.

Berikut adalah diagram alur kegiatan:



**Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Metode ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sebagai bagian dari gaya hidup sehat di sekolah maupun di rumah.

## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 003 Mantang Baru Kabupaten Bintan Kepulauan Riau berjalan lancar dan mendapat respons positif dari pihak sekolah dan siswa. Proses pendampingan dimulai dengan observasi dan pengukuran awal melalui *pre-test* yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Setelah pelaksanaan edukasi dan demonstrasi tujuh langkah CTPS, dilanjutkan dengan praktik langsung oleh siswa dan evaluasi melalui *post-test*.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- Pemberian edukasi menggunakan media poster, leaflet, dan video animasi.
- Demonstrasi tujuh langkah CTPS.
- Praktik langsung dengan pendampingan fasilitator.
- Diskusi dan refleksi bersama siswa.
- Pemberian motivasi serta stiker "Ayo Cuci Tangan" sebagai bentuk reinforcement.

Dari hasil evaluasi *post-test*, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. Sebelum intervensi, siswa umumnya belum memahami manfaat CTPS dan tidak mengetahui langkah-langkah yang benar. Setelah kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai membiasakan mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain, baik di sekolah maupun di rumah.

Perubahan sosial mulai tampak dari munculnya kesadaran kolektif di antara siswa untuk saling mengingatkan satu sama lain tentang pentingnya CTPS. Selain itu, dua siswa ditunjuk oleh guru sebagai "Duta Cuci Tangan" kelas, yang bertugas mengajak teman-temannya mempraktikkan CTPS setiap hari. Ini menjadi cikal bakal munculnya pranata baru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah. Pengetahuan dan praktik diukur melalui kuesioner tertutup dan observasi langsung menggunakan format daftar tilik 7 langkah mencuci tangan yang dikembangkan oleh WHO.

Berikut adalah hasil pengukuran pengetahuan dan praktik siswa sebelum dan sesudah kegiatan:

**Tabel. 1 Hasil Pengukuran pengetahuan dan Praktik Pre dan Post Test**

Indikator	Rata-rata <i>Pre Test</i>	Rata-rata <i>Post Test</i>
Pengetahuan (skala 0-100)	52	87
Praktik (skala 0-100)	45	82

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan interaktif yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa. Transformasi sosial yang diharapkan mulai terbentuk, tidak hanya dari sisi kognitif tetapi juga kebiasaan baru yang positif dalam menjaga kebersihan diri.



**Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan CTPS**



**Gambar 3. Koordinasi dengan pihak sekolah**

### Diskusi

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SDN 003 Mantang Baru menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa dari skor rata-rata 52 menjadi 87, dan praktik dari 45 menjadi 82. Temuan ini sejalan dengan teori perubahan perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam praktik mampu membentuk kebiasaan baru yang positif.<sup>6,7,8</sup>

Metode demonstrasi dalam edukasi terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran. Budury et al. menekankan bahwa pendekatan demonstratif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan karena melibatkan aspek kognitif dan psikomotorik sekaligus.<sup>8,9,10</sup> Dalam kegiatan ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan fasilitator menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif, yang turut mempercepat proses internalisasi kebiasaan CTPS.



Dari sudut pandang *Community-Based Participatory Research* (CBPR), keterlibatan aktif komunitas merupakan kunci dalam keberhasilan intervensi berbasis masyarakat.<sup>11</sup> Penunjukan dua siswa sebagai “Duta Cuci Tangan” oleh guru merupakan bentuk pelibatan sosial yang mendorong terbentuknya pranata baru dalam budaya hidup bersih di sekolah. Hal ini mencerminkan proses transformasi sosial dari individu ke kolektif, yang memperkuat keberlanjutan perilaku sehat.

WHO dan UNICEF mencatat bahwa kebiasaan mencuci tangan pakai sabun secara benar dan rutin dapat menurunkan risiko diare hingga 48% dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) sebesar 21%.<sup>5,12</sup> Studi lain oleh Pickering et al. menunjukkan bahwa intervensi edukasi CTPS dapat menurunkan tingkat ketidakhadiran siswa akibat penyakit hingga 54%.<sup>13,14,15</sup> Hal ini menegaskan pentingnya edukasi kebersihan tangan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari promosi kesehatan preventif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan praktik individu, tetapi juga memunculkan dinamika sosial baru yang mendukung perubahan budaya hidup bersih dan sehat secara kolektif di lingkungan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif interaktif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih melalui praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan praktik siswa, yang tercermin dalam hasil evaluasi pre dan post test. Keterlibatan guru dan siswa secara aktif, serta pendekatan visual dan demonstratif, mendukung terciptanya transformasi perilaku secara kolektif.

Secara teoritis, kegiatan ini menguatkan prinsip-prinsip promosi kesehatan berbasis komunitas dan pendekatan perubahan perilaku. Terbentuknya agen perubahan internal seperti “Duta Cuci Tangan” menunjukkan awal dari perubahan sosial yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Untuk mempertahankan dampak kegiatan, disarankan agar sekolah melanjutkan kegiatan reinforcement berkala, serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam membentuk budaya hidup bersih secara lebih luas.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri 003 Mantang Baru Kabupaten Bintan yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada para siswa kelas IV yang dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi dan praktik CTPS. Terima kasih kepada tim fasilitator dari Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang atas kontribusi aktif dalam pelaksanaan program ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak institusi dan kolega yang telah membantu secara teknis maupun administratif demi kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Suci Wulandhani, Misnarliah, Hartati, Sulfiani. “Edukasi Kesehatan Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 1, no. 12, 2024, pp. 3354–3357.
- [2] “Effectiveness of ‘Hand Hygiene Fun Month’ for Kindergarten Children: A Pilot Quasi-



- Experimental Study." *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 17, no. 19, 2020, p. 7264. [MDPI](#)
- [3] "Hand Washing Among School Children in Bogotá, Colombia." *American Journal of Public Health*, vol. 99, no. 1, 2009, pp. 94–101. [American Journal of Public Health](#)
- [4] "Changes in Hand Hygiene Knowledge, Attitudes, and Practices Among Primary School Students: Insights from a Promotion Program in Guatemala." *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 22, no. 3, 2023, p. 424. [MDPI](#)
- [5] WHO dan UNICEF. *Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene 2000–2017: Special Focus on Inequalities*. Geneva: World Health Organization, 2018.
- [6] "Hand hygiene practices among primary and secondary school students in sub-Saharan Africa: a systematic review." *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, vol. 13, no. 12, 2023, pp. 1018–1030. [IWA Publishing](#)
- [7] Aziza Rahmawati, Sri Wahyuni, dan Eni Sulastri, "Pemberdayaan Siswa SD Tentang Keterampilan Cuci Tangan di Purbowangi Buayan Kebumen," *Jurnal Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 5 (2024): 321–327, <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i5.399>.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019* (Jakarta: Kemenkes RI, 2020).
- [9] Syiddatul Budury, Nunik Purwanti, dan Nur Hidaayah, "Edukasi Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat," *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 4 (2023): 1273–1276, <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i4.1273-1276>.
- [10] UNICEF dan WHO, *Water, Sanitation and Hygiene: Evidence for Hand Hygiene as Effective Prevention* (Geneva: WHO, 2021).
- [11] Amy Pickering et al., "Hand Washing among School Children in Bogotá, Colombia," *American Journal of Public Health* 99, no. 1 (2009): 94–101, <https://doi.org/10.2105/AJPH.2007.129759>.
- [12] Budury, Santi, Widya Puspitasari, dan Angga Dwi Nugraha. "Efektivitas Demonstrasi dalam Meningkatkan Perilaku CTPS Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Promkes* 8, no. 2 (2020): 123–130.
- [13] Hanafi, Mohammad, Nabiela Naili, Nadhir Salahudin, dan A. Kemal Riza. *Community-Based Research: Sebuah Pengantar*. Edisi pertama. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- [14] Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018.
- [15] Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [16] Pickering, Amy J., Christine Boehm, Michael K. Mwanza, dan Jennifer Davis. "Effect of a School-Based Handwashing Program on Absenteeism in Elementary Schools in Colombia." *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene* 95, no. 4 (2016): 894–901.